

SIMTEKS

(Sistem Infrastruktur Teknik Sipil)



SIMTEKS (Sistem Infrastruktur Teknik Sipil)

Dewan Redaksi :

Penelaah Ahli

Dr. Ir. H. Bakhtiar Abu Bakar, MT. (Universitas Sangga Buana)

Dr. Ir. R. Didin Kusdian, MT. (Universitas Sangga Buana)

Dr. Ir. Agus Rachmat, MT. (Universitas Sangga Buana)

Dr. Ir. Abdul Chalid, M. Eng. (Universitas Sangga Buana)

Dr. Ir. A. Anton Soekiman, MT., MSc. (Universitas Katolik Parahyangan)

Mitra Bestari

Prof., Dr., Hadi UM., MIHT. (Universitas Sangga Buana)

Penyunting Pelaksana

Fajri Yusmar, ST., MT. (Universitas Sangga Buana)

Dody Kusmana, ST., MT. (Universitas Sangga Buana)

Ir. Muhammad Ryanto, MT. (Universitas Sangga Buana)

Muhammad Syukri, ST., MT. (Universitas Sangga Buana)

Alamat Redaksi

Fakultas Teknik – Universitas Sangga Buana

Jl. PHH Mustofa (Suci) No.68 – Bandung Jabar

Gedung C – Lantai 3

Telepon : (022) 7275489

Fax : (022) 7201756

Jurnal Teknik Sipil	Vol. 1	No. 1	Bandung Februari 2019	ISSN : 2655-8149
---------------------	--------	-------	--------------------------	------------------

SIMTEKS (Sistem Infrastruktur Teknik Sipil)

1. Adriadi, Yushar Kadir
Efisiensi Kayu Sebagai Bahan Pendukung Pekerjaan Pengecoran Beton Dan Rangka Plafon Pada Bangunan Gedung Bertingkat
2. Atep Maskur, Tia Sugiri
Karakteristik Kontraktor Kualifikasi Kecil Di Kabupaten Ciamis
3. Darmono S, Fransisca Mulyantari
Sistem Pengendalian Pergerakan Erosi Pada Daerah Tata Guna Lahan Terhadap Keamanan Tanggul Sungai (Kasus Daerah Aliran Sungai Cimanuk)
4. Fachri Firdaus, Yushar Khadir
Analisis Kepuasan Pengguna Jasa Angkutan Bus Sekolah Gratis Di Kota Bandung Dengan Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)
5. Nia Kartika, Tia Sugiri
Analisis Penerapan Sistem Manajemen Mutu Pada Kontraktor Kecil Di Kota Sukabumi Dengan Menggunakan Metode *Importance Performance Analysis* (IPA)

Jurnal Teknik Sipil	Vol. 1	No. 1	Bandung Februari 2019	ISSN : 2655-8149
---------------------	--------	-------	--------------------------	------------------

KARAKTERISTIK KONTRAKTOR KUALIFIKASI KECIL DI KABUPATEN CIAMIS

Atep Maskur⁽¹⁾, Tia Sugiri⁽²⁾

Program Studi Magister Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui karakteristik kontraktor dengan kualifikasi kecil, mengetahui hambatan yang dialami kontraktor, dan menemukan strategi yang cocok untuk pengembangan kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengamatan, wawancara, dan dokumentasi, analisis data dalam penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik yang dimiliki kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis antara lain: Memiliki persyaratan khusus yaitu IUJK, SBU, dan SKT. Memiliki Penanggung Jawab Badan (PJB), Penanggung Jawab Teknik (PJT) 1-2 orang bersertifikat keterampilan tenaga teknik (SKT) dengan tingkat pendidikan STM/SMK, dan memiliki tenaga administrasi 1 orang dengan tingkat pendidikan SLTA. Memiliki peralatan sederhana dengan status milik sendiri dan sebagian sewa. Yang memiliki pengalaman mampu menangani paket pekerjaan 2 s/d 3 paket dalam satu tahun sekitar 5% kontraktor dari jumlah 325 kontraktor dengan nilai sebesar 200 s/d 600 juta rupiah dengan modal yang dipersiapkan antara 30 s/d 240 juta rupiah. Proyek yang dikerjakan sesuai bidang dan subbidang yang dimiliki dengan cara perolehan pekerjaan mengikuti pelelangan umum, pemilihan langsung dan penunjukan langsung melalui agency ULP dengan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE). Hambatan yang dialami yaitu: Hambatan pada manajemen tenaga kerja dan bahan, Hambatan pada modal kerja atau keuangan, Hambatan pada kebijakan stakeholder, dan Hambatan keberadaan pihak lain diluar pengawasan teknis (non teknis). Sedangkan strategi pengembangan yang paling cocok dilakukan pada kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis oleh Pemerintah dan Asosiasi terkait, adalah dengan diberikannya program peningkatan kompetensi diantaranya: Pelatihan prosedur pengadaan, dan Pelatihan pemahaman ruang lingkup proyek.

Kata kunci : *Karakteristik, Kontraktor, Kualifikasi Kecil, Proyek Konstruksi.*

I. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah perusahaan konstruksi ternyata belum diikuti dengan peningkatan kualifikasi dan kinerjanya, yang tercermin pada kenyataan bahwa mutu produk, ketepatan waktu pelaksanaan, dan efisiensi pemanfaatan sumber daya manusia, modal, dan teknologi dalam penyelenggaraan jasa konstruksi belum sebagaimana yang diharapkan. Dalam kenyataannya kontraktor di Kabupaten Ciamis berdasarkan kutipan laporan pertanggung jawaban Muscab Gapensi Kabupaten Ciamis 2016, permasalahan kontraktor sebagian besar di Kabupaten Ciamis termasuk kategori pengusaha kecil dengan kemampuan yang masih lemah dalam permodalan, manajemen, penguasaan teknologi dan sumber daya manusia. (*Gapensi Ciamis 2016*).

Dengan melihat latar belakang diatas, permasalahan kontraktor sebagian besar di Kabupaten Ciamis termasuk kategori pengusaha kecil dengan kemampuan yang masih lemah dalam permodalan, manajemen, penguasaan

teknologi dan sumber daya manusia. Dengan kelemahan kontraktor tersebut peneliti perlu mengidentifikasi karakteristik kontraktor di Kabupten Ciamis yang berkualifikasi kecil. Aspek kontraktor yang akan diteliti terdiri dari Aspek Legal/Administrasi, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Keuangan, Aspek Peralatan, dan Aspek Pengalaman Kerja.

II. TUJUAN PENELITIAN

Sejalan dengan masalah penelitian diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui karakteristik kontraktor dengan kualifikasi kecil dalam menjalankan usahanya dibidang jasa konstruksi di Kabupaten Ciamis. yaitu :

1. Mengetahui karakteristik kontraktor dengan kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis terhadap syarat-syarat dasar yang telah ditetapkan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang jasa konstruksi dan menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor 10 Tahun 2013

- tentang registrasi usaha jasa pelaksana konstruksi.
2. Mengetahui hambatan yang dialami kontraktor dengan kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis.
 3. Menemukan strategi yang cocok untuk pengembangan kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis.

III. LANDASAN TEORI

Kontraktor

Kontraktor adalah pihak yang menyediakan jasa untuk menyelesaikan pekerjaan konstruksi sesuai dengan kesepakatan antara pemilik proyek/pengguna jasa dengan pelaksana proyek/penyedia jasa yang biasa disebut Kontraktor.

Menurut *Ervianto (2002:40)* Kontraktor adalah orang/badan yang menerima pekerjaan dan menyelenggarakan pelaksanaan pekerjaan sesuai biaya yang telah ditetapkan berdasarkan gambar rencana dan peraturan serta syarat-syarat yang ditetapkan. Kontraktor dapat berupa perusahaan perseorangan yang berbadan hukum atau sebuah badan hukum yang bergerak dalam bidang pelaksanaan pekerjaan.

Kontraktor yang bergerak di bidang usaha penyedia jasa konstruksi merupakan usaha yang mempunyai karakteristik tertentu dan unik, dimana memiliki batasan-batasan (*constrain*) yang harus dipenuhi, yaitu (1) waktu berkaitan dengan periode pelaksanaan proyek, (2) biaya berhubungan dengan anggaran proyek, dan (3) mutu berkaitan dengan spesifikasi, serta (4) keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja dan masyarakat di sekitar proyek. Selain itu, melibatkan banyak pihak yang memiliki disiplin ilmu yang beragam dan pekerja yang tanpa keterampilan (*non skill*).

Hak Dan Kewajiban Kontraktor

Menurut *Ervianto, (2002:41)*, diantara hak dan kewajiban kontraktor adalah sebagai berikut :

- Melaksanakan pekerjaan sesuai gambar rencana, peraturan dan syarat-syarat, risalah penjelasan pekerjaan (*aanvullings*) dan syarat-syarat tambahan yang telah ditetapkan oleh pengguna jasa.
- Membuat gambar-gambar pelaksanaan yang disahkan oleh konsultan pengawas sebagai wakil dari pengguna jasa.
- Menyediakan alat keselamatan kerja seperti yang diwajibkan dalam peraturan untuk menjaga keselamatan pekerja dan masyarakat.

- Membuat laporan hasil pekerjaan berupa laporan harian, mingguan dan bulanan.
- Menyerahkan seluruh atau sebagian pekerjaan yang telah diselesaikannya sesuai ketentuan yang berlaku.

Pengertian Jasa Konstruksi

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi, Jasa Konstruksi adalah layanan jasa konsultasi dan/atau pekerjaan konstruksi. Sedangkan Pekerjaan Konstruksi adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi pembangunan, pengoperasian, pemeliharaan, pembongkaran, dan pembangunan kembali suatu bangunan.

Sedangkan menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 tentang registrasi usaha jasa pelaksana konstruksi memberikan definisi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi adalah jenis usaha jasa konstruksi yang menyediakan layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, yang dibedakan menurut bentuk usaha, klasifikasi dan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi. Klasifikasi adalah penggolongan usaha jasa pelaksana konstruksi menurut bidang usaha, sedangkan Kualifikasi adalah penggolongan usaha jasa pelaksana konstruksi menurut tingkat/kedalaman kompetensi dan potensi kemampuan usaha atau penggolongan profesi dan keahlian kerja orang perseorangan di bidang jasa konstruksi menurut tingkat/kedalaman kompetensi dan kemampuan profesi dan keahlian.

Kualifikasi Kontraktor

Menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nomor 10 Tahun 2013 tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi, yang dimaksud dengan Kualifikasi adalah penggolongan usaha jasa pelaksana konstruksi menurut tingkat/kedalaman kompetensi dan potensi kemampuan usaha atau penggolongan potensi dan keahlian kerja orang perseorangan dibidang jasa konstruksi menurut tingkat/kedalaman kompetensi dan kemampuan profesi dan keahlian, sedangkan Subkualifikasi adalah pembagian penggolongan usaha jasa pelaksana konstruksi menurut kualifikasi pekerjaan konstruksi.

Kualifikasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi Nasional didasarkan pada

tingkat/kedalaman kompetensi dan kemampuan usahanya yang ditinjau dari :

1. Aspek Penanggung Jawab Badan Usaha atau Prinsipal (PJBUP), yaitu Direktur Utama atau anggota Direksi atau Pimpinan Badan Usaha untuk Kantor Pusat dan Kepala Cabang/Perwakilan untuk Kantor Cabang/Perwakilan yang bertanggung jawab atas berjalannya operasional Badan Usaha.
 2. Pemilikan Tenaga Inti sebagai Penanggung Jawab Teknik Badan Usaha (PJTBU), yaitu tenaga ahli/terampil inti yang diangkat oleh Pimpinan Badan Usaha untuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan seluruh pekerjaan teknik yang dilakukan oleh Badan Usaha untuk memenuhi persyaratan usaha yang ditetapkan oleh Dewan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi dan Penanggung Jawab Bidang/Sub Bidang (PJSB), yaitu tenaga ahli/terampil inti yang memiliki sertifikat tenaga ahli/terampil dari asosiasi profesi/institusi pendidikan dan pelatihan, dan diangkat oleh pimpinan badan usaha untuk bertanggung jawab atas penyelenggaraan pekerjaan teknik di bidang/sub bidang pekerjaan konstruksi dan untuk memenuhi persyaratan usaha yang ditetapkan oleh Dewan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional.
 3. Tenaga Teknik Pendukung sebagaimana yang dipersyaratkan, adalah tenaga ahli Inti yang terdiri atas Tenaga Ahli dan atau Tenaga Terampil dibidang teknik yang harus ada pada suatu Badan Usaha untuk memenuhi persyaratan klasifikasi dan kualifikasi pada bidang dan sub bidang pekerjaan konstruksi yang ditetapkan oleh Dewan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi Nasional.
 4. Sertifikat Keahlian (SKA), adalah sertifikat yang diterbitkan LPJK dan diberikan kepada tenaga ahli konstruksi yang telah memenuhi persyaratan kompetensi berdasarkan disiplin keilmuan, kefungsian dan/ atau keahlian tertentu. Setiap perusahaan jasa pelaksana konstruksi yang ingin mengajukan permohonan Sertifikasi dan Registrasi Badan Usaha khususnya golongan Menengah dan Besar (M1, M2, B1, B2) harus memiliki tenaga ahli bersertifikat keahlian (SKA) sebagai persyaratan untuk dapat ditetapkan sebagai Penanggung Jawab Teknik (PJT) dan Penanggung Jawab Bidang (PJB). Kualifikasi tenaga ahli jasa konstruksi terdiri dari Ahli Muda, Ahli Madya, dan Ahli Utama.
- Kualifikasi Tenaga Ahli Muda :
 - a. Tingkat pendidikan minimal D3/S1 dan S2/S3
 - b. Tahun kelulusan sarjana minimal 3 Tahun
 - c. Pengalaman kerja minimal 3 Tahun dari 3 Tahun terakhir
 - Kualifikasi Tenaga Ahli Madya :
 - a. Tingkat pendidikan minimal D3/S1 dan S2/S3
 - b. Tahun kelulusan sarjana minimal 5 Tahun
 - c. Pengalaman kerja minimal 5 Tahun dari 5 Tahun terakhir
 - Kualifikasi Tenaga Ahli Utama :
 - a. Tingkat pendidikan minimal S1 dan S2/S3
 - b. Tahun kelulusan sarjana minimal 10 Tahun
 - c. Pengalaman kerja minimal 10 Tahun dari 10 Tahun terakhir
5. Sertifikat Keterampilan Kerja (SKTK) adalah sertifikat yang diterbitkan LPJK dan diberikan kepada tenaga terampil konstruksi yang telah memenuhi persyaratan kompetensi berdasarkan disiplin keilmuan, kefungsian dan atau keterampilan tertentu. Setiap perusahaan jasa pelaksana konstruksi yang ingin mengajukan permohonan sertifikasi dan registrasi badan usaha dan mendapatkan Sertifikat Badan Usaha (SBU) untuk golongan Kecil (K1, K2, K3) harus memiliki tenaga kerja bersertifikat keterampilan (SKTK) sebagai persyaratan untuk dapat ditetapkan sebagai Penanggung Jawab Teknik (PJT), SKTK tersebut dikeluarkan diajukan melalui asosiasi profesi jasa konstruksi atau instansi lain yang telah diakreditasi LPJK. Kualifikasi tenaga terampil konstruksi terdiri dari kelas 1, kelas 2, dan kelas 3.
- Standar dasar pendidikan Tenaga Terampil kelas 1 (tertinggi) atau senior :
 - a. Tingkat pendidikan tertinggi diploma 3 (D3) teknik, dengan pengalaman kerja 1 Tahun sesuai bidangnya.
 - b. Tingkat pendidikan minimal SMK Teknik atau SMA/Sederajat, dengan pengalaman kerja 3 Tahun sesuai bidangnya.
 - Standar dasar pendidikan Tenaga Terampil kelas 2 atau teknisi junior :

Tingkat pendidikan minimal SLTP atau Sederajat, dengan pengalaman kerja 5 Tahun sesuai bidangnya.
 - Standar dasar pendidikan Tenaga Terampil kelas 3 (terendah) atau terampil:

Tingkat pendidikan minimal Sekolah Dasar (SD), dengan pengalaman kerja 5 Tahun sesuai bidangnya.

Dalam penggolongan kualifikasi badan usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada kriteria tingkat kompetensi dan potensi kemampuan usaha, serta kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria resiko, dan/atau kriteria penggunaan teknologi, dan/atau kriteria besaran biaya. Kualifikasi Usaha tersebut terdiri dari :

- Kualifikasi Usaha Kecil,
- Kualifikasi Usaha Menengah, dan
- Kualifikasi Usaha Besar.

IV. KARAKTERISTIK KONTRAKTOR

Kemampuan suatu organisasi perusahaan dalam menentukan posisi untuk meraih kesuksesan, tergantung pengelolaan dan karakter sumber daya yang dimiliki kontraktor sebagai keunggulan kompetitif dalam meningkatkan kualitas perusahaan.

Menurut Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013, menerangkan bahwa karakteristik kontraktor yang berkaitan dengan kualifikasi bentuk badan usaha dalam mendaftarkan kembali badan usaha yang melaksanakan usaha jasa konstruksi.

Menurut *Sugiri*, (2013) dalam Survei Konstruksi Nasional dan Daerah, kapabilitas dan asset/sumber daya perusahaan dapat menjadi sumber keunggulan kompetitif dan komparatif bagi Badan Usaha Jasa Konstruksi dalam mengurangi biaya-biaya, memanfaatkan peluang-peluang pasar yang diharapkan, dan mempertahankan diri terhadap ancaman-ancaman persaingan yang diketahui. Perbandingan karakteristik perusahaan yang bisa diuji dalam hal produk/layanan perusahaan diantaranya : Tingkat kinerja, keunggulan bersaing, nilai, kelangkaan, dan bahaya/ancaman lingkungan bisnis.

V. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini akan digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (*Moleong*, 2007 : 2) pendekatan kualitatif yaitu “data yang dikumpulkan cenderung bersifat naratif dari pada angka-angka yang hasil analisisnya berupa uraian-uraian yang sangat deskriptif dan berdasarkan pada analisis data secara induktif”.

Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan yang sesuai, dipilih ada 5 (lima) kontraktor dengan kualifikasi kecil yang bergerak dibidang jasa konstruksi yang telah berpengalaman dalam menjalankan pekerjaannya.

Adapun informan ahli yang berkaitan langsung dengan karakteristik kontraktor dipilih dari Asosiasi Jasa Konstruksi, yaitu dari Asosiasi Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia (GAPENSI) Provinsi Jawa Barat.

Pengumpulan Data

Menurut *Patilima*, (2016:63) supaya data dan informasi dapat dipergunakan dalam penalaran, data dan informasi itu harus merupakan fakta. Dalam kedudukannya yang pasti sebagai fakta, bahan-bahan itu siap digunakan sebagai eviden. Ada beberapa cara pengujian-pengujian melalui cara-cara tertentu. Diantaranya metode pengamatan, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Pengumpulan Data dengan Metode Pengamatan

Menurut *Patilima*, (2016:63) metode pengamatan merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau sangat relevan dengan data yang dibutuhkan. Pada metode pengamatan, dikenal tiga jenis metode yaitu: Pengamatan biasa, Pengamatan terkendali, dan Pengamatan terlibat.

Dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung mengenai fenomena-fenomena yang diteliti, dengan menggunakan metode pengamatan biasa, untuk mengumpulkan keterangan-keterangan terkait karakteristik kontraktor kualifikasi kecil dalam Aspek Legal/Administrasi, Aspek Sumber Daya Manusia, Aspek Keuangan, Aspek Peralatan, dan Aspek Pengalaman Kontraktor yang diteliti. Pengamatan ini dapat dilakukan sesaat atau mungkin dapat diulang, dan dilakukan secara informal sehingga mampu mengarahkan peneliti untuk mendapatkan sebanyak mungkin informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Pengumpulan Data dengan Metode Wawancara

Menurut *Patilima*, (2016:68) Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan, *pertama*, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian. *Kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang.

Pada penelitian kualitatif pelaksanaan wawancara merupakan tahapan yang paling penting dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah :

1. Proses Wawancara Kualitatif
Proses wawancara kualitatif, diawali dengan pengantar yang disampaikan oleh peneliti. Pada pengantar ini, peneliti secara terbuka dan jujur memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan dari wawancara. Selanjutnya peneliti menyapaikan pertanyaan yang bersifat luas, dan diakhiri dengan pertanyaan terbuka.
2. Penyediaan dan Perencanaan
Persiapan yang harus dilakukan sebelum menemui informan adalah menyediakan kelengkapan wawancara dan merencanakan kegiatan apa yang perlu dilakukan. Ada beberapa persiapan yang harus dilakukan peneliti antara lain : peneliti mengembangkan fokus penelitian, menyediakan panduan wawancara, dan menghubungi informan.
3. Saat Wawancara Berlangsung
Kunci keberhasilan peneliti kualitatif pada proses wawancara berlangsung. Jika proses wawancara berlangsung dengan lancar, maka kita akan memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Sebaliknya jika proses wawancara berlangsung kurang sukses, maka kita akan memperoleh data dan informasi yang kurang memuaskan. Supaya proses wawancara berjalan lancar upaya yang perlu diperhatikan oleh peneliti antara lain adalah: tempat dan waktu wawancara, keterampilan bertanya, alat perekam dan catatan.
4. Transkrip
Proses terakhir dari wawancara kualitatif adalah mentransfer hasil wawancara dari hasil rekaman dan catatan lapangan ke dalam data,

dengan mentraslite hasil rekaman dan catatan lapangan ke komputer.

Pengumpulan Data dengan Metode Dokumentasi

Guba dan Lincoln dalam *Moleong*, (2007: 216) membedakan antara rekaman dan dokumen. Rekaman adalah pernyataan tertulis yang dipersiapkan oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian adanya suatu peristiwa atau untuk menyajikan *accounting*. Sedangkan dokumen digunakan untuk acuan selain bahan atau rekaman yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu seperti surat-surat, buku harian, foto-foto, naskah pidato, buku pedoman pelaksanaan suatu pekerjaan.

Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan pengamatan. Salah satu cara yang dilakukan adalah menelaah rekaman dan dokumen mengenai pengalaman kontraktor dalam menjalankan pekerjaannya.

Metode Analisis Data

Menurut *Moleong*, (2007), menemukan bahwa dalam analisis data ada tiga model yaitu: (1) Metode perbandingan tetap (*constant comparative method*) seperti yang dikemukakan oleh Glaser & Strauss dalam buku mereka *The discovery of grounded research* . (2) Metode analisis data menurut Spradley sebagai yang ditemukan dalam bukunya *Participant Observation* , dan (3) Metode analisis data menurut Miles & Huberman seperti yang mereka kemukakan dalam buku *Qualitative dan Analysis*.

Dalam penelitian ini, menggunakan Model Miles Dan Huberman yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Dan Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

VI. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Pembahasan Karakteristik Yang Dimiliki Kontraktor

- Berdasarkan hasil wawancara tentang Aspek Legal atau Administrasi bahwa persyaratan khusus yang dimiliki kontraktor yang berkualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis, telah sesuai dengan Peraturan UU Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi dan Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013. Seperti memiliki persyaratan umum antara lain Akta pendirian perusahaan, NPWP,

SIUP, TDP, dan HO. Sedangkan persyaratan khusus antara lain IUJK, SBU dan SKT. Dan memiliki klasifikasi bidang usaha bangunan sipil dan klasifikasi bidang usaha bangunan gedung dengan subbidangnya, yang sesuai dengan administrasi yang dimiliki. menurut peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan jasa konstruksi, kontraktor harus memiliki persyaratan khusus seperti memiliki IUJK, SBU dan SKT.

- Berdasarkan hasil wawancara tentang Aspek Sumber Daya Manusia bahwa rata-rata kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis memiliki penanggung jawab badan (PJB) yaitu langsung oleh direktur, memiliki penanggung jawab teknik (PJT) 1 – 2 orang dengan status bersertifikat keterampilan tenaga teknik (SKT) dengan tingkat pendidikan STM/SMK, dan memiliki tenaga administrasi 1 orang dengan tingkat pendidikan SMA/SLTA, sesuai dengan Peraturan UU Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi dan Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK).
- Berdasarkan hasil wawancara tentang Aspek Keuangan bahwa rata-rata kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis mendapatkan paket pekerjaan dengan nilai sebesar 200 sampai dengan 600 juta rupiah, modal yang dipersiapkan sebesar 30 sampai 240 juta rupiah, modal tambahan dari perbankan dengan bentuk kredit kelayakan dan pengambilan uang muka. Diantaranya informan dengan kualifikasi kecil 1 rata-rata modal yang dipersiapkan sebesar 200 juta rupiah, ini sesuai dengan persyaratan peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 kekayaan bersih kontraktor kualifikasi kecil 1 sebesar 50 sampai dengan 200 juta rupiah, pernyataan lain dari kontraktor dengan kualifikasi kecil 2 menyatakan modal yang dipersiapkan hanya sebesar 30 juta rupiah atau 10% dari nilai pekerjaan sedangkan peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 untuk kualifikasi kecil 2 harus memiliki kekayaan bersih 200 sampai dengan 350 juta rupiah paket pekerjaan yang bisa diikuti 0 sampai dengan 1,75 milyar rupiah ini mengandung makna kontraktor dengan kualifikasi kecil 2 harus menyiapkan modal usaha minimal 20%, sedangkan kontraktor dengan kualifikasi kecil 3 menyatakan modal

yang dipersiapkan sebesar 200 sampai dengan 240 juta rupiah atau 35 sampai dengan 40% dari nilai pekerjaan rata-rata 500 sampai dengan 600 juta rupiah, menurut peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 kekayaan bersih kontraktor kualifikasi kecil 3 sebesar 350 sampai dengan 500 juta rupiah. Berdasarkan hasil wawancara tentang Aspek Peralatan kontraktor yang berkualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis ini mengandung makna bahwa rata-rata kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis memiliki peralatan sederhana, dengan status peralatan milik sendiri sebagian sewa ini sesuai dengan peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 kontraktor kualifikasi kecil menggunakan alar kerja sederhana.

- Berdasarkan hasil wawancara tentang Aspek Pengalaman kontraktor yang berkualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis ini mengandung makna bahwa rata-rata kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis memiliki pengalaman sebagai berikut :
 1. Berdasarkan pengalaman beberapa informan tersebut mengandung makna bahwa kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis dalam menangani paket pekerjaan rata-rata 2-3 paket pertahun, artinya kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis mampu menangani paket pekerjaan sesaat yaitu 2-3 paket pekerjaan. Sedangkan menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 yang menjelaskan pada persyaratan penetapan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi, dalam lampiran 2. Kontraktor kualifikasi kecil dapat menangani paket pekerjaan sesaat yaitu 1-5 paket pekerjaan.
 2. Menurut jenis proyek yang dikerjakan sesuai dengan klasifikasi bidang dan subbidang yang dimiliki. Pengalaman pekerjaan tersebut kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis, pada klasifikasi bidang usaha bangunan gedung seperti mengerjakan bangunan gedung pelatihan tenaga penyuluh kehutanan, bangunan gedung kesehatan, dan bangunan gedung lainnya sedangkan klasifikasi bidang usaha bangunan sipil diantaranya mengerjakan

bangunan irigasi, jalan, kolam, bangunan limbah dan lain-lain.

3. Cara perolehan pekerjaan kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis mengikuti prosedur yang berlaku di Kabupaten Ciamis dengan cara Pelelangan Umum, Pemilihan Langsung, dan Penunjukan Langsung melalui agency ULP dengan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).

Pembahasan Hambatan Yang Dialami Kontraktor

Berdasarkan hasil wawancara tentang Hambatan-hambatan kontraktor yang berkualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis ini mengandung makna ada beberapa hambatan-hambatan pada kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis diantaranya :

- Hambatan pada manajemen tenaga kerja; pernyataan ini disampaikan oleh satu informan, informan menyatakan “banyak proyek itu kan pekerjaannya menyebar jadi kita tidak bisa (mengatur), sungguh sangat selektif mencari pekerja karena pekerja juga tidak sembarang pekerja yang kita gunakan harus benar-benar professional di bidangnya” makna dari pernyataan tersebut ketika dalam waktu yang bersamaan kontraktor mengerjakan proyek, kesulitan dalam mengatur pekerja dan mencari pekerja yang benar-benar sesuai dengan bidang keahliannya.
- Hambatan pada manajemen bahan; pernyataan ini disampaikan oleh dua informan, (1) “Manajemen bahan atau pengaturan bahan dan lain sebagainya itu terasa cukup sulit karena kita harus bekerja dengan waktu sementara waktu di target”. (2) “Keterlambatan bahan”, makna dari pernyataan tersebut bahwa dalam proyek, keterlambatan bahan dan pengaturan bahan menjadi hambatan karena jadwal waktu kegiatan sudah ditentukan harus sesuai dengan waktu dalam dokumen kontrak.
- Hambatan pada modal atau keuangan; pernyataan ini disampaikan oleh satu informan “Menurut saya banyak susah nya yang kecil mah karena tidak ada modal” makna dari pernyataan tersebut, menurut dia kontraktor kecil banyak hambatan karena tidak ada modal atau keuangan.
- Hambatan pada kebijakan stakeholder; pernyataan ini disampaikan oleh satu informan, “Sudah ada pekerjaan dijanjikan, tapi tidak ada, kan minimal sudah keluar

uang, terus pekerjaannya sama orang lain jadinya, dan pejabatnya pindah-pindah”, makna dari pernyataan tersebut menjadi hambatan ketika kontraktor telah dijanjikan untuk satu pekerjaan oleh pihak terkait, pekerjaan tersebut di kerjakan oleh kontraktor lain karena pihak terkait tersebut tidak berwenang lagi.

- Hambatan Keberadaan pihak lain diluar pengawasan teknis (non teknis); pernyataan ini disampaikan oleh dua informan, (1).“Kenyataan dilapangan terjadi terlalu banyak pengawas yang bukan bagiannya, non teknis ada LSM wartawan yang sebetulnya tidak mengerti”, (2) “Non teknis pengawasan tidak legal (bukan dari dinas terkait)”. Makna dari pernyataan tersebut menjadi hambatan pada kontraktor karena terlalu banyaknya pengawas yang bukan bagiannya atau pengawasan tidak legal.

Pembahasan Strategi Pengembangan Yang Tepat Untuk Kontraktor Kualifikasi Kecil Di Kabupaten Ciamis

Dalam penelitian ini, peneliti memasukan tujuan penelitian mencari strategi pengembangan yang tepat untuk kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis.

Keterlibatan kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis sangat dominan karena mayoritas kontraktor di Kabupaten Ciamis adalah kontraktor dengan kualifikasi kecil, sesuai data dalam Bab II tabel 4 daftar kontraktor yang bergerak pada usaha jasa konstruksi di Kabupaten Ciamis sebanyak 325 kontraktor, sedangkan kontraktor yang berkualifikasi kecil sebanyak 297 kontraktor menurut persentase dari jumlah kontraktor yang ada di Kabupten Ciamis sekitar 91,4% kontraktor yang berkualifikasi kecil, menurut Ketua Gapensi Jawa Barat *Susilo Wibowo*, (2017) menyebutkan data kontraktor se Jawa Barat dilihat dari data LPJK kurang lebih 13 Ribu kontraktor dapat dipastikan 80% kontraktor berkualifikasi kecil, kualifikasi menengah 13% dan kualifiikasi besar 7%. Jumlah kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis menurut data dari LPJK tahun 2017 berjumlah 297 kontraktor, terdiri dari yang berkualifikasi kecil 1 berjumlah 212, kualifikasi kecil 2 berjumlah 41, dan kualifikasi kecil 3 berjumlah 44 kontraktor.

Keterlibatan kontraktor di Kabupaten Ciamis tersebut, berdasarkan hasil wawancara

dengan sekretaris Gapensi Kabupaten Ciamis, menyatakan bahwa :

“Keterlibatan kontraktor di Kabupaten Ciamis tidak semua kontraktor mampu mendapatkan proyek atau pekerjaan, kalau di persentasikan yang sering mendapatkan proyek sekitar 5 % dalam kurun waktu satu tahun, sedangkan yang sedang sekitar 80%, dan yang tidak mendapatkan proyek sekitar 15% dari semua kontraktor.” (*Hasil wawancara dengan Agus Mulyadi, Februari 2017*)

Makna dari pernyataan tersebut bahwa keterlibatan kontraktor di Kabupaten Ciamis dengan persentasi yang sering mendapatkan proyek sekitar 5 % dalam kurun waktu satu tahun artinya setiap tahun selalu mendapatkan pekerjaan, sedangkan yang sedang sekitar 80% artinya kontraktor ini dalam kurun waktu satu tahun terkadang mendapatkan pekerjaan terkadang tidak mendapatkan pekerjaan , dan yang tidak mendapatkan proyek sekitar 15% dari semua kontraktor.

Adapun ketersediaan proyek pekerjaan konstruksi di Kabupaten Ciamis menurut data ULP Kabupaten Ciamis berdasarkan tabel 2 pada Bab I, pada tahun 2014 tersedia 196 paket pekerjaan konstruksi dengan nilai dibawah 1 milyar, sedangkang dengan nilai 1 s/d 1,75 milyar ada 14 paket pekerjaan, nilai 1,75 a/d 2,5 milyar ada 10 paket, dan nilai 2,5 s/d 10 milyar ada 7 paket. Pada tahun 2015 nilai paket dibawah 1 milyar tersedia 291 paket, yang nilainya antara 1 s/d 1,75 milyar ada 31 paket, sedangkan nilai antara 1,75 s/d 2,5 ada 26 paket, nilai paket 2,5 s/d 10 milyar sebanyak 8 paket dan diatas 10 milyar ada 1 paket. Dan pada tahun 2016 paket di bawah 1 milyar tersedia 348 paket, untuk nilai antara 1 s/d 1,75 milyar ada 26 paket, nilai 1,75 s/d 2,5 milyar ada 24 paket, dengan nilai 2,5 s/d 10 milyar sebanyak 20 paket, dan nilai paket diatas 10 milyar ada 4 paket. Kalau melihat data diatas bahwa kesempatan pekerjaan untuk kontraktor yang berkualifikasi kecil sangat luas, tetapi kenyataannya tidak demikian. Dalam hal ini bisa dipastikan sebagian besar kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis masih lemah untuk mendapatkan paket pekerjaan, baru sebagian kecil sekitar 5% kontraktor bisa mendapatkan 2 sampai 3 paket pekerjaan.

Adapun untuk mendapatkan pekerjaan perlunya peningkatan kompetensi dari masing-masing kontraktor tersebut, hal ini sesuai dengan pendapat dari Ketua Gapensi Provinsi Jawa

Barat, dalam wawancara menyatakan sebagai berikut :

“Berbicara masalah kompetensi bukan masalah ibaratnya yang disebut adil itukan tidak harus sama rata, tapi harus profesional artinya kalau memang yang bersangkutan istilahnya memenuhi persyaratan badan usahanya lalu kita dari SDM yang ada di perusahaan itu bisa, ya dia akan mampu untuk melakukan persaingan”. (*Hasil wawancara dengan H. Susilo Wibowo, Februari 2017*).

Hasil dari pembahasan strategi pengembangan yang tepat untuk kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis, perlunya meningkatkan kompetensi supaya bisa bersaing dengan kontraktor lokal khususnya dan umumnya dengan kontraktor luar. Peningkatan kompetensi ini menjadi tanggung jawab pemerintah dan masyarakat jasa kontruksi sesuai dengan UU Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi.

VII. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Karakteristik yang dimiliki kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis dapat disimpulkan, dilihat dari beberapa aspek diantaranya :
 - Aspek Legal atau Administrasi, seperti telah memiliki persyaratan khusus antara lain IUJK, SBU dan SKT. Dan memiliki klasifikasi bidang usaha bangunan sipil dan klasifikasi bidang usaha bangunan gedung dengan subbidangnya, yang sesuai dengan administrasi yang dimiliki. Ini telah sesuai menurut peraturan pemerintah tentang penyelenggaraan jasa konstruksi, karena pada umumnya kontraktor menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 harus memiliki persyaratan khusus seperti memiliki IUJK, SBU dan SKT.
 - Aspek Sumber Daya Manusia, seperti telah memiliki penanggung jawab badan (PJB) yaitu langsung oleh direktur, memiliki penanggung jawab teknik (PJT) 1 – 2 orang dengan status bersertifikat keterampilan tenaga teknik (SKT) dengan tingkat pendidikan STM/SMK, dan memiliki tenaga administrasi 1 orang dengan tingkat pendidikan SMA/SLTA. pada umumnya kontraktor menurut Peraturan Lembaga

- Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 kontraktor kualifikasi kecil harus memiliki minimal personil perusahaan yang disediakan yaitu tenaga terampil STM Sipil 2 orang, tenaga administrasi 2 orang, dan tenaga terampil yang disediakan harus disertai sertifikat ketrampilan (SKT).
- Aspek Keuangan, bahwa rata-rata kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis mendapatkan paket pekerjaan dengan nilai sebesar 200 sampai dengan 600 juta rupiah, modal yang dipersiapkan sebesar 30 sampai 240 juta rupiah, modal tambahan dari perbankan dengan bentuk kredit kelayakan dan pengambilan uang muka.
 - Aspek Peralatan, bahwa rata-rata kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis memiliki peralatan sederhana, dengan status peralatan milik sendiri sebagian sewa. Dapat disimpulkan bahwa kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis telah sesuai dengan peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 10 Tahun 2013 kontraktor kualifikasi kecil menggunakan alar kerja sederhana
 - Aspek Pengalaman, kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis mampu menangani paket pekerjaan yaitu 2-3 paket dalam satu tahun sekitar 5% kontraktor dari jumlah 325 kontraktor, pengalaman pekerjaan pada klasifikasi bidang usaha bangunan gedung seperti mengerjakan bangunan gedung pelatihan tenaga penyuluh kehutanan, bangunan gedung kesehatan, dan bangunan gedung lainnya sedangkan klasifikasi bidang usaha bangunan sipil diantaranya mengerjakan bangunan irigasi, jalan, kolam, bangunan limbah dan lain-lain, sedangkan cara memperoleh pekerjaan dengan mengikuti Pelelangan Umum, Pemilihan Langsung, dan Penunjukan Langsung melalui *Agency ULP* dengan Layanan Pengadaan Secara Elektronik (LPSE).
2. Hambatan yang dialami oleh kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis diantaranya :
- Hambatan pada manajemen tenaga kerja dan bahan.
 - Hambatan pada modal kerja atau keuangan.
 - Hambatan pada kebijakan stakeholder.
 - Hambatan keberadaan pihak lain diluar pengawasan teknis (non teknis)
3. Strategi pengembangan yang paling cocok dilakukan pada kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis oleh Pihak Pemerintah dan Asosiasi terkait, adalah dengan diberikannya program peningkatan kompetensi diantaranya :
- Pelatihan prosedur pengadaan, dan
 - Pelatihan pemahaman ruang lingkup proyek. Sehingga kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis dapat bersaing secara luas/kompetitif dan berkembang.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan pada kontraktor kualifikasi kecil di Kabupaten Ciamis, lebih meningkatkan kompetensi supaya dapat bersaing secara luas/kompetitif dan berkembang.
2. Diharapkan pada pemerintah Kabupaten Ciamis, perlu memantapkan berbagai kontrol internal dan mekanisme penegakan aturan yang efektif di semua unit lembaga pemerintah, serta penerapan sanksi yang ketat pada kasus-kasus penyalahgunaan jabatan atau ingkar janji, dan memfasilitasi kemudahan akses terhadap institusi keuangan untuk memberikan bantuan permodalan pada kontraktor kualifikasi kecil.
3. Diharapkan pada asosiasi-asosiasi yang terlibat dengan masyarakat jasa konstruksi untuk mengadakan pelatihan-pelatihan, guna meningkatkan kompetensi dibidang jasa kontruksi di Kabupaten Ciamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnudin, A. (2005). *Konsep Pengembangan Kontraktor Skala Kecil*. Palu: Universitas Tadulako.
- Alwi, S. (2001). *Manajemen Sumber Daya Manusia, Strategi Keunggulan Kompetitif*, Yogyakarta: BPFE.
- Cristiawan, A. D., & Koesmargono. (2008). Studi Mengenai Hubungan Karakteristik dan Kinerja Perusahaan Kontraktor Kualifikasi di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Program Studi Magister Teknik Sipil, Program Pasca Sarjana, Universitas Atmajaya Yogyakarta* .
- Damayanti, A. (2014). Studi Pemberdayaan Aparatur Pemerintah Dalam Upaya Peningkatan Kinerja Pegawai (Studi pada Dinas Kependudukan dan Catatan

- Sipil Kabupaten Ciamis. *Universitas Galuh Ciamis* .
- Direktorat Perundingan Perdagangan Jasa, (2015). Kesiapan Sektor Jasa Konstruksi Nasional Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015, Direktorat Jenderal Kerja Sama Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan.
- Ervianto, W. I. (2002). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: Andi.
- Ervianto, W.I. (2005). *Manajemen Proyek Konstruksi, Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi.
- Gapensi. (2016). *Laporan Pertanggung Jawaban Muscab XII Gapensi Ciamis 2016*. Ciamis: Gapensi Ciamis.
- [Http://www.pu.go.id/berita/11231/Konstruksi-Indonesia-2016,-Event-Konstruksi-Terbesar-Indonesia](http://www.pu.go.id/berita/11231/Konstruksi-Indonesia-2016,-Event-Konstruksi-Terbesar-Indonesia), dikutip Tanggal 09 September 2016.
- [Http://www.scribd.com/upload-document](http://www.scribd.com/upload-document), dikutip Tanggal 19 September 2016
- [Http://fakultasteknik.narotama.ac.id/2016/10/05/pembuatan-sertifikat-keahlian-tenaga-teknik-ska-skt](http://fakultasteknik.narotama.ac.id/2016/10/05/pembuatan-sertifikat-keahlian-tenaga-teknik-ska-skt) dikutip Tanggal 09 Desember 2016
- [Http://www.lpj.net/registrasi-badan-usaha-kbli-lpj](http://www.lpj.net/registrasi-badan-usaha-kbli-lpj), dikutip Tanggal 26 Februari 2017.
- Moleong, L.J.(2004). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (2000). *Metodolgi Penelitian Kualitatif, Edisi IV*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Patilima, H. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif,Edisi Revisi, Cetakan Kelima*. Jakarta: Alfabeta,Bandung.
- Priangan, K. (2016). *Halaman Kabar Ciamis*. Ciamis: Koran Kabar Priangan, Sabtu-Minggu, 10-11 September 2016.
- Peraturan Lembaga pengembangan Jasa Konstruksi No. 10 tahun 2013, Tentang Registrasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi.
- Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010, Tentang Pengadaan Barang dan Jasa.
- Raharjo, F., & Setiawan, H. (2014, Oktober 16-18). Karakteristik Kewirausahaan pada Manajer Proyek Konstruksi. *Konferensi Nasional Teknik Sipil 8 Itenas Bandung, 16-18 Oktber 2014, Prgram Studi Teknik Sipil Universitas Atmajaya Yogyakarta* .
- Setiawan, H. (2009, Mei 6-7). Karakteristik Wirausaha pada Pelaku Usaha Konstruksi. *Konferensi Nasional Teknik Sipil 3 Jakarta 6-7 Mei 2009, Program Studi Teknik Sipil Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Setiawan, H. (2015, Oktober 7-8). Otonomi Dalam Manajemen Pengelolaan Kontraktor. *Prosiding Konferensi Nasional Teknik Sipil 9 Komda VI BMPTSSI-Makasar 7-8 Oktober 2015, Program Studi Teknik Sipil Universitas Atmajaya Yogyakarta*.
- Soeharto, I. (1998). *Manajemen Proyek dari Konseptual Sampai Operasional, Edisi Kedua*. Erlangga.
- Suciptapura, I. M., Putera, I. G., & Nadiasa, M. (2013). Partisipasi Kontraktor di Kota Denpasar dalam Lelang Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Secara Elektronik. *Jurnal Spektran Vol. 1 No. 2, Juli 2013, Prgram Pascasarjana Universitas Udayana*.
- Sugiri, T. (2013). Studi Evaluasi Keaktifan dan Keunggulan Perusahaan Konstruksi di Jawa Barat. *Jakarta : Pusat Pembinaan Usaha dan Kelembagaan, Badan Pembinaan Konstruksi Kementrian Pekerjaan Umum*.
- Surya, I. N. (2011). Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi di Kabupaten Jembrana. *Program Studi Teknik Sipil Program Pascasarjana Universitas Udayana* .
- Undang-undang RI No. 2 Tahun 2017, Tentang Jasa Konstruksi.
- ULP, Agency. (2016). Kabupaten Ciamis.